

IMPLEMENTASI METODE VAK (VISUAL AUDITORI KINESTETIK) GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PKN MATERI PENEGAKAN HAM (KELAS X BINA PRESTASI 2 DI MAN 2 PONOROGO TAHUN 2013 / 2014)

Hevi Noer Maya Sari

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRAK

Dikelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo selama ini kurang motivasi belajar siswa masih sangat rendah. Dengan dibuktikannya kurangnya motivasi tersebut dalam pembelajaran, seperti perhatian, antusias, dan kemampuan. Siswa cenderung mengantuk saat guru hanya menggunakan metode ceramah, yang mengakibatkan kurangnya motivasi hingga rendahnya nilai pada mata pelajaran PKN. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan metode VAK (Visual Auditori Kinestetik).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah Implementasi metode V-A-K (Visual Auditori Kinestetik) mata pelajaran PKN pada materi Penegakan HAM siswa kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo 2013 / 2014. 2) Bagaimanakah Implementasi metode pembelajaran V-A-K (Visual Auditori Kinestetik) dapat meningkatkan motivasi belajar PKN pada siswa kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo 2013 / 2014?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui Implementasi metode V-A-K (Visual Auditori Kinestetik) mata pelajaran PKN pada materi Penegakan HAM siswa kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo tahun 2013 / 2014. 2) Mengetahui implementasi metode pembelajaran V-A-K (Visual Auditori Kinestetik) dapat meningkatkan motivasi belajar PKN pada siswa kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo tahun 2013 / 2014.

Dari penelitian tindakan kelas, terdapat peningkatan hasil belajar pada kegiatan pra siklus prosentase ketuntasan hanya 6 siswa yang memenuhi ketuntasan, kemudian meningkat pada kegiatan Siklus I siswa yang memenuhi ketuntasan 14 siswa. Kemudian prosentasi siswa yang memenuhi ketuntasan pada kegiatan siklus II menjadi 20 siswa. Dapat disimpulkan bahwa : motivasi belajar PKN pada siswa kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo tahun 2013 / 2014 . Setelah dilaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang menggunakan metode pembelajaran V-A-K (Visual Auditori Kinestetik) motivasi pembelajaran siswa mulai ada peningkatan di setiap siklus pembelajaran.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena melibatkan guru, siswa, media pembelajaran, dan cara penyampaian. Yang kesemuanya yaitu saling mempengaruhi satu sama lain. Maka Motivasi dalam hal ini adalah minat terhadap materi ajar, dan kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang.

Menurut Hamalik, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2001). Selanjutnya, motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Agus Suprijono, 2009).

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Dari sini dapat dilihat bahwa peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangatlah penting. Dan selama ini sudah banyak metode pembelajaran yang telah dikembangkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa indikator rendahnya nilai siswa adalah kurangnya motivasi dalam pembelajaran, seperti perhatian, antusias, dan kemampuan. Siswa cenderung mengantuk saat guru hanya menggunakan metode ceramah, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman hingga rendahnya nilai pada mata pelajaran PKn. Hal ini juga terlihat pada proses belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar di kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Maulida : 2008 terhadap siswa kelas 1 penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode belajar dan prestasi belajar. Diperkuat dengan hasil penelitian Dr. Vernon Magnesen dalam catatan DePoter (Purnamasari, 2008) yaitu “Kita Belajar : 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 79% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Berdasarkan kenyataan tersebut, melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti mencoba menerapkan metode V-A-K (Visual Auditori Kinestetik) untuk meningkatkan motivasi siswa agar tidak mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran terhadap siswa kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo. Besar harapan peneliti penggunaan metode V-A-K (Visual Auditori Kinestetik) ini dapat membantu meningkatkan motivasi, pemahaman dan nilai belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn.

Selanjutnya, peneliti mengambil judul “Implementasi Metode Pembelajaran V-A-K (Visual Auditori Kinestetik) Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Mata Pelajaran PKN Materi Penegakan HAM kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014”

B. Rumusan Masalah.

1. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah Implementasi metode V-A-K (Visual Auditori Kinestetik) mata pelajaran PKn pada materi Penegakan HAM siswa kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo 2013 / 2014?

2. Bagaimanakah Implementasi metode pembelajaran V-A-K (Visual Auditori Kinestetik) dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo 2013 / 2014?

C. Tujuan Penelitian

Dari masalah fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian tindak kelas ini sebagai berikut :

1. Mengetahui Implementasi metode V-A-K (Visual Auditori Kinestetik) mata pelajaran PKn pada materi Penegakan HAM siswa kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo tahun 2013 / 2014.
2. Mengetahui implementasi metode pembelajaran V-A-K (Visual Auditori Kinestetik) dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo tahun 2013 / 2014.

D. Manfaat Penelitian

Mengenai metode pembelajaran V-A-K (Visual Auditori Kinestetik), seperti kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi dengan baik. Guna untuk mensukseskan proses pembelajaran seorang guru dalam menyampaikan materi mata pelajaran PKn pada siswa kelas X Bina Prestasi MAN 2 Ponorogo. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk banyak orang seperti bagi:

1. Bagi Peneliti
2. Bagi Siswa
3. Bagi Sekolah
4. Bagi Jurusan

E. RuangLingkupPenelitian.

Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi dan akan merumuskan tentang bagaimana keberhasilan mengimplemetasikan metode pembelajaran V-A-K “Visual Auditori Kinestetik” guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo tahun 2013 / 2014

KAJIAN PUSTAKA

Metode Pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik)menggunakan tiga indera utama penerima : Visual Auditori Kinestetikberasal dari dunia cepat dan populer karena kesederhanaannya. Menurut ahli teori VAK , perlunya menyajikan informasi dengan menggunakan ketiga gaya. Hal ini memungkinkan semua pelajar mempunyai kesempatan untuk terlibat, tidak peduli apa gaya pilihan mereka.Model pembelajaran ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut diatas, yaitu *Visualization*, *Auditory* dan *Kinesthetic* dengan perkataan lain manfaatkanlah potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih, mengembangkannya. (Ngalimun, 2013: 168).

Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Deporter (Purnamasari, 2008), yaitu kita belajar 10% dari apa yang kita baca 20% dari apa yang kita dengar, 79%dari apa yang kita katakana, dan 90%dari apa yang kita lakukan. Berikut langkah metode pembelajaran VAK :

1) Visual (Belajar Dengan Cara Melihat)

Siswa belajar harus menggunakan indra mata melalui pengamatan terhadap penggunaan media bergerak. Seorang siswa lebih suka melihat pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual).

Dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak dititik beratkan pada peragaan/media, dengan cara memperlihatkan video yang berkaitan dengan materi.

2) Auditori (Belajar Dengan Cara Mendengar)

Mendengarkan, dan menyimak, guru menanggapi pertanyaan ditengah tengah video terputar. Hingga merangsang siswa nantinya ada kemauan mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi. Siswa lebih suka mendengarkan kaset audio,ceramah,diskusi,debat dan instruksi (perintah) verbal. Alat rekam sangat membantu pembelajaran pelajar tipe auditor.

3) Kinestetik (Belajar Dengan Gerak, Bekerja Dan Menyentuh)

Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Siswa diharuskan mengerjakan tes tulis dari pertanyaan yang diajukan guru. Agar guru mampu menyimpulkan indikator yang diinginkan. Siswa tidak hanya melihat dan mendengar tapi bergerak, dan berbicara didepan.

B. Motivasi Belajar.

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri guna untuk mencapai tujuan. Sardiman (2007: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan menurut definisi Hamalik, 2001:173 Motivasi adalah perubahan

energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan

C. Mata Pelajaran PKn

Istilah pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah. PKn atau Civic Education adalah program pendidikan pembelajaran yang berupaya memanusiakan dan membudayakan serta memberdayakan masyarakat menjadi warga negara yang baik sebagai tuntunan dari bangsa dan negara (Djahiri, 2006 : 09). Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang menghargai untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan peraturan pendidikan (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004).

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkembang dari istilah penelitian tindakan (Sanjaya, hal. 24). Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu ditelusuri pengertian penelitian tindakan terlebih dahulu. Tujuan PTK adalah meningkatkan dan/atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan (Basrowi & Suwandi, hal. 54).

Desain dalam penelitian ini adalah Desain penelitian tindakan. Menurut Waseso (1994) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan

tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang. Dalam penelitian ini direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, diantaranya : (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan dan (4) menetapkan dan merumuskan Desain tindakan.

Selanjutnya rancangan penelitian tindakan kelas ini, terbagi menjadi 4 tahap, setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*obsevatng*) dan refleksi (*reflection*) langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang telah direvisi, tindakan, percobaan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan berupa identifikasi permasalahan pra siklus.

B. Kehadiran Dan Jenis Penelitian.

Beberapa temuan yang dialami oleh peneliti bahwa indikator jatuhnya nilai belajar siswa adalah kurangnya motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung tidak memperhatikan materi, tidak semangat, sehingga kurangnya pemahaman dan motivasi pada mata pelajaran PKn berkurang. Kondisi seperti ini jelas berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa, terlihat dalam proses belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar di kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo yang menurun. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran PKn.

Berdasarkan kenyataan tersebut, melalui peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian tindakan tentang metode pembelajaran dengan menggunakan metode VAK (Visual Auditori Kinestetik) dalam menyampaikan materi pembelajaran PKn pada siswa kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo. Besar harapan peneliti penggunaan metode VAK (Visual Auditori

Kinestetik) ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PKn. Sehingga menepis suatu fakta yang terjadi didalam kelas yang telah diteliti mengantuk siswa mengikuti materi pelajaran dikelas sehingga menjadi memotivasi untuk mereka mengikuti materi dengan menyenangkan. Untuk itu peneliti mengambil judul “Implementasi Metode Pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Mata Pelajaran PKn Materi Penegakan HAM Kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014”.

C. Kancan Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X Bina Prestasi semester I pada mata pelajaran PKn MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 PONOROGO yang mempunyai karakteristik yang cukup berprestasi dan siswa siswi binaan. Sebelum diadakan penelitian pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada semester I di kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 PONOROGO, bahwa motivasi belajar mata pelajaran PKn masih rendah. Dengan jumlah siswa 22 yang terdiri dari 4 laki-laki dan 18 perempuan.

E. Data dan Sumber Data.

Peneliti akan mencari data dari pihak Madrasah bagian TU yang menyimpan berkas tentang kondisi tiap kelas dimadrasah. Untuk kemudian diperlukan pula bagian kurikulum yang merupakan mengetahui bagaimana penyampaian pelajaran yang seharusnya dari departemen agama, karena MAN 2 dibawah naungan departemen agama. Selanjutnya peneliti memilih kelas

binaan yaitu Binpres seharusnya dibina namun nilai PKn nya masih dibawah KKM. Kelas tersebut terdiri dari 22 siswa. Sehingga dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang memotivasi siswa agar giat dan aktif dalam pembelajaran.

F. Pengumpulan Data.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi partisipasi pasif, artinya peneliti hanya mengamati serta melakukan pencatatan dan tidak terlibat atau berpartisipasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

G. Analisa Data , Evaluasi, dan Refleksi.

a. Analisa data.

Teknis analisis data dalam kegiatan analisis data tersebut, akan didapatkan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar atau prestasi belajar yang didapat oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran PTK dengan menggunakan pembelajaran portofolio asassment.

b. Evaluasi.

Kemudian peneliti mengamati proses berlangsungnya metode pembelajaran tersebut berhasil atau tidak. Yang ditinjau dari motivasi, serta pemahaman menyorot pada penilaian. Selanjutnya mendeskripsikan dan memaparkan hasil penelitian secara kualitatif sesuai dengan fokus penelitian.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan (peneliti) dan diskusi dengan Guru terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh temuan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum begitu membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Kondisi Awal

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 berada di jalan Jl. Sukarno Hatta No : 381 Keniten Ponorogo. Keberadaan MAN 2 Ponorogo yang mudah dijangkau banyak kalangan masyarakat dahulunya hanya ada jurusan IPA dan IPS kini beragam dengan dibukanya kelas Agama, Bina Prestasi, Dan Akselerasi.

Sebelum melakukan PTK peneliti melakukan pengamatan terhadap satu kelas yang akan dilakukan pengamatan yaitu kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo. Jumlah siswa keseluruhan yaitu 22 siswa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 18 perempuan.

Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 2 siklus dan siklus 1 dan siklus 2 untuk mencari data dengan tahapan masing-masing siklus adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus 1.

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi (Pengamatan)
- d. Refleksi

2. Siklus 2.

- a. Perencanaan

- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi (Pengamatan)
- d. Refleksi

B. Pembahasan

Lebih lanjut peneliti akan membahas beberapa fokus penelitian tindakan kelas yang telah dirumuskan, diantaranya sebagai berikut :

1. Pra siklus, Siklus 1, Siklus 2.

- a. **Pembahasan Prasiklus.**
- b. **Pembahasan siklus 1.**
- c. **Pembahasan siklus 2**

2. Pembahasan antar siklus.

- a. **Pembahasan pra siklus dan siklus 1**
- b. **Pembahasan pra siklus dan siklus 2**
- c. **Pembahasan siklus 1 dan siklus 2**
- d. **Pembahasan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.**

3. Dampak Penggunaan Metode VAK (Visual Auditori Kinestetik) Dengan Motivasi Belajar.

Berdasarkan pada penjabaran data penelitian tersebut diatas, menunjukkan bahwa motivasi belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran metode VAK (Visual Auditori Kinestetik) terlihat terjadinya peningkatan antar pras siklus saat observasi dilakukan peneliti bahwa indikator rendahnya nilai siswa adalah kurangnya motivasi dalam pembelajaran, seperti perhatian, antusias, dan kemampuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam proses perbaikan pembelajaran PKn tentang materi SK “Pemajuan Penghormatan, Penegakan HAM” dan buatan kelas X Binpres di MAN 2 Ponorogo pada semester I Tahun Pelajaran pelajaran 2013/2014 dengan kegiatan perbaikan pembelajaran menggunakan metode Pembelajaran metode VAK (Visual Auditori Kinestetik), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa Metode VAK dapat digunakan pada kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo tahun 2013 / 2014 untuk menyampaikan materi Penegakan HAM dengan SK “Pemajuan Penghormatan, Penegakan HAM” KD 1 “Menampilkan Peran Serta Dalam Upaya Pemajuan Penghormatan Dan Penegakan Ham Di Indonesia” melalui video mengenai kasus HAM di Mesuji, dengan kasus pengusuran di periok serta kasus HAM dilingkungan penegak hukum dan KD 2 “Mendeskripsikan Instrument hukum dan peradilan internasional HAM” video gambar peradilan HAM dikancah internasional siswa kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo 2013 / 2014.
2. Hasil penelitian tindakan kelas di siswa kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo 2013 / 2014 yang dilakukan, terdapat peningkatan motivasi belajar yang didapat siswa. Hal tersebut dapat peneliti buktikan dengan perbandingan ketuntasan nilai siswa. Pada kegiatan pra siklus prosentase ketuntasan hanya 27% atau 6 siswa yang memenuhi ketuntasan, kemudian meningkat pada kegiatan Siklus I menjadi 77,27% atau 17 siswa yang memenuhi ketuntasan, dengan kata lain ada peningkatan sebesar 50%. Kemudian prosentasi siswa yang memenuhi ketuntasan disempurnakan lagi pada kegiatan siklus II

menjadi 90% atau 20 siswa yang memenuhi ketuntasan, dengan kata lain terdapat peningkatan sebesar 30% dari siklus sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang sebaiknya disarankan untuk dilakukan oleh guru sebagai pendidik profesional, utamanya guru PKn maupun pelajaran yang lain di kelas X Binpres di MAN 2 Ponorogo, antara lain :

1. Kepada guru hendaknya selalu berpikir kreatif menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan senantiasa belajar dan melakukan penelitian guna memperoleh prestasi belajar yang sesuai dengan harapan.
2. Kepada guru untuk menggunakan fasilitas yang telah disediakan sekolah dengan semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama di tingkat Madrasah Aliyah / Sekolah Menengah Atas.
3. Siswa yang aktif maupun siswa yang tidak aktif dalam belajar perlu diberikan perhatian tambahan.
4. Kepada siswa untuk senantiasa aktif, kreatif dan kritis serta mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

C. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai maka diharapkan dalam proses pembelajaran selanjutnya hendaknya:

1. Guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
2. Penggunaan media pembelajaran yang tepat menentukan hasil akhir proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Dian, Kadek. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dengan Gaya Belajar VAK Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Bahasa Indonesia Berbantuan Media Film Pada Siswa Kelas V B Banyu Asri Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Agus Suprijono, (2009) *Ariwibowo 2012 Meningkatkan motivasi belajar*
- Bambang suteng, dkk *Pendidikan Kewarganegaraan SMA 1 untuk kelas X Erlangga* Jl. H. baping raya no. 100 ciracas Jakarta 13740
- Bobbi Deporter & Mike Hernacki 2013, Purnamasari (2008) *Quantun Learning “Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan”* PT Mizan Pustaka Bandung www.slide-share.net/vintrong.com diaskes 01 desember 2013
- Basrowi & Suwandi, hal. 54 (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- [Dr. Dimiyati , Drs. Mudjiono 2004 Belajar Dan Pembelajaran PT. Rineka Cipta Jakarta](#)
- Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd.,Ph.D, *Pengertian Pendidikan PKN di SD Ruang Lingkup Karakteristik PKN* (online) ([http.wordpress.com/materi-kuliah/pendidikan-pkn-sd/](http://wordpress.com/materi-kuliah/pendidikan-pkn-sd/)) diaskes tanggal 12 September 2013
- Dimiyati, Mudjiono, Koeswara (2004) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineke Cipta.
- Dina maulida 2008 *Pengaruh Gaya Belajar VAK Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Penjualan Smk Muhammadiyah 2 Malang*
- Djahiri 2006, KBK 2004, Zamroni 2012 *pendidikan-kewarganegaraan-pkn* www.pendidikan-kewarganegaraan-pkn.bromocyber.azisgr.com diaskes 01 Desember 2013
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ngalimun, 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rika Rara Maulida 2012 *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Dengan Metode Cooperative Integrated Reading And Compotision (CIRC) Padamata Pelajaran Pkn Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2011/2012*
- Rose, Collin, 1997. *Accelerated Learning for The 21ST Century*. Terjemahan Dedy Ahimsa. 2006. Jakarta: Nuansa.
- Sardiman, AM, 2007. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya Wina, 2006 *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, Prenada Media Group
- Santrock John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Airlangga
- Waseso. 1994. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wikipedia 2013 “Pengertian PTK(Penelitian tindakan kelas)” www.Wikipedia.com diaskes 01 desember 2013